

**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS DENGAN
AKTIVITAS BELAJAR MELALUI KEGIATAN MEWARNAI
GAMBAR PADA ANAK USIA DINI DI KB. MENTARI BANGKIT
KELURAHAN PARTEKER KECAMATAN PAMEKASAN
KABUPATEN PAMEKASAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Erni Y uliastutik¹, M.Ridlwan², Ratno Abidin³

^{1,2,3})Universitas Muhammadiyah Surabaya

E-mail: ¹)erniyulastutik7@gmail.com, ²)ridlwan@pps.um-surabaya.ac.id,

³) ratnoabidin@um-surabaya.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Motorik Halus Dengan Aktivitas Belajar Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Anak Usia Dini Di Kb. Mentari Bangkit Kelurahan Parteker Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022. Hampir setiap anak gemar menggambar dan mewarnai, kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi anak karena melalui kegiatan ini pula motorik halus anak di latih dan akan sangat berguna ketika anak mulai belajar di usia sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Prosedur Penelitian dalam penelitian ini menggunakan Pedoman observasi di gunakan untuk memperoleh data peningkatan mewarnai gambar sebelum pelaksanaan tindakan. Hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata dapat ditarik kesimpulan bahwa prosentase kemampuan motorik halus anak usia dini di KB. Mentari Bangkit Kelurahan Parteker Kabupaten Pamekasan Tahun ajaran 2021/2022 mengalami peningkatan.

Kata Kunci: usia dini; kualitatif; observasi; motorik

Abstract: The purpose of this study was to determine the improvement of fine motor skills with learning activities through coloring pictures in early childhood at Kb. Mentari Rises, Parteker Village, Pamekasan District, Pamekasan Regency for the 2021/2022 Academic Year. Almost every child likes to draw and color, these activities are very beneficial for children because through this activity the children's fine motor skills are also trained and will be very useful when children start learning at school age. The research method used in this study uses qualitative methods. Research procedures in this study using observation guidelines are used to obtain data on improving the coloring of the image before the implementation of the action. The results of the research that have been carried out can be concluded that the percentage of fine motor skills in early childhood in family planning. Mentari Rises, Pamekasan District Parteker Sub-district The 2021/2022 academic year has increased.

Keywords: early age; qualitative; observation; motor

PENDAHULUAN

Sebutan PAUD dalah Pendidikan Anak Usia Dini atau sering kita kenal dengan jenjang pendiddikan yang terlaksana dari masa lahir sampai usia

6 tahun. Pendidikan ini di lakukan dengan cara perangsangan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani pada setiap anak agar memiliki kesiapan dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan ini pun di titik beratkan kepada dasar- dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik kasar. Kecerdasan termasuk (IQ, EQ, dan SQ) serta social emosional (sikap dan prilaku serta agama). Bukan hanya itu.

pendidikan, ini juga menitikberatkan kepada peletakan dasar bahasa dan komunikasi. Semuanya di sesuaikan dengan keunikan, bakat dan minat pada tahap-tahap perkembangan.

Pendidikan itu sendiri menurut link wapeda adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, masyarakat.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk masa yang diberikan oleh lingkungannya. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Anak pra sekolah berada pada masa lima tahun pertama yang disebut the golden years. Merupakan masa emas perkembangan anak, anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya. Artinya perkembangan dari unsur kematangan dan pengalihan gerak tubuh, keterampilan motorik dan kontrol motorik. Keterampilan motorik anak prasekolah tidak akan berkembang tanpa adanya kontrol motorik, kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh. Pentingnya.

PAUD juga dikemukakan oleh Feldan (2002) bahwa masa balita merupakan masa emas yang tidak akan berulang, karena merupakan masa paling penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian, kemampuan bersosialisasi. Frobel dalam Brewer (2007) mengatakan bahwa permainan dalam pendidikan anak usia dini merupakan pondasi bagi pembelajaran anak, sehingga dapat menjembatani antara kehidupan di rumah dengan kehidupan di sekolah.

Pada masa keemasan (golden age) terjadi transformasi yang luar biasa pada otak dan fisiknya. tetapi sekaligus masa rapuh. Oleh karena itu, masa keemasan ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi dan sosial anak masa datang dengan memperhatikan dan menghargai keunikan setiap anak. (Jamal Makmur, 2009).

Sebagai mana yang tertuang dalam hasil konferensi Genewa tahun 1979, bahwa aspek-aspek yang perlu dikembangkan pada anak prasekolah yaitu motorik, bahasa, kognitif, emosi, emosional, moralitas dan kepribadian.

Agar semua aspek dapat berkembang dengan baik, maka perlu model pengembangan motorik khusus untuk anak prasekolah. Model pengembangan motorik yang biasanya di

lakukan anak prasekolah adalah berbagai macam aktivitas yang dapat merangsang kegiatan motorik anak baik motorik kasar maupun motorik halus.

Kegiatan motorik halus sebaiknya sudah di perkenalkan kepada anak anak prasekolah. Tentu saja hal ini seiring dengan kegiatan motoriknya. Mengapa hal ini dilakukan.?sebab motorik halus merupakan langkah awal bagi pematangan dalam hal menulis, menggambar dan mewarnai. Anak anak memerlukan persiapan yang matang sebelum mereka bersekolah sehingga kelak di harapkan mereka mampu menguasai gerakan gerakan yang akan di lakukan nantinya pada saat sekolah.

Hampir setiap anak gemar menggambar dan mewarnai, menurut Drs. Agus Moelione, seorang pakar pendidikan dari Yayasan Pendidikan Anangga Diipa, kegitan tersebut sangat bermanfaat bagi anak. Bukan hanya bagi pengembangan seni melainkan juga sebagai penumbuh kreativitas, alat untuk mengembangkan ide, perasaan, serta emosi anak. Melalui kegiatan ini pula motorik halus anak di latih dan akan sangat berguna ketika anak mulai belajar di usia sekolah.

Akan tetapi anak -anak di KB Mentari Bangkit Kelurahan Parteker Kabupaten Pamekasan Tahun ajaran 2021/2022 masih kurang mampu mengerakkan motorik halusnya, saataktivitas belajar di dalam kelas mereka masih Nampak sulit saat mengerakkan jari jari tangannya denganlentur. Saat guru memberikan lembar kerja berupa gambar untuk di warnai, anak anak saat memegang pensil warna, crayon atau Spidol masih tidak benar mereka Nampak bingung dan kurang lentur saat menggoreskan warna pada bidang gambar. Sehingga hasil dari gambar yang telah selesai di warnai masih kurang rapi dengan warna yang keluar dari bidang garis gambar. Guru mencoba mcndcmostrasikan cara memegang pensil wama, Spidol dan crayon dengan benar serta berbagai cara mewarnai gambar seperti menggoreskan warna, mawarnai bidang yang sulit, dan lain sebagainya. Dengan kelenturan tangan anak yang sudah di contohkan guru maka hasil gambar yang sudah diwarnai anak menjadi lebih rapi dengan warna yg tidak keluar dari garis lagi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan mewarnai gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di KB Mentari Bangkit Kelurahan Parteker Kabupaten Pamekasan Tahun ajaran 2021/2022 .

KAJIAN TEORI

Pengertian belajar dapat kita temukan dalam berbagai sumber atau literatur. Meskipun kita melihat ada perbedaan-perbedaan didalam rumusa pengertian belajar tersebut dari masing-masing ahli, namun secara prinsip kita menemukan kesamaan kesamaannya. Burton, dalam sebuah buku *The Guidance of Learning Activities*, merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.

Belajar menunjukkan suatu aktifitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Oleh sebab itu pemahaman kita pertama yang sangat penting adalah bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajaran sendiri dalam bentuk suatu aktivitas tertentu. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu, baik pada aspek-aspek jasmaniah maupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya (Aunur Rahman, 2009).

a. Dasar Teori Motorik

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologis atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain gerak (movement) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.

Muhubbin juga menyebutkan dari kata “motor” yang menurutnya, motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada suatu hal, keadaan, dan keinginan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya. Demikian pula kelenjar-kelenjar juga sekresinya (pengeluaran cairan atau getah) secara singkat, motor dapat pula dipahami sebagai keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulus dan rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.

Karena motorik (motor) menyebabkan terjadinya suatu gerak (movement), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak dan didalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dan gerak. Namun yang harus selalu diperhatikan bahwa gerak yang dimaksudkan disini bukan hanya semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni gerakan anggota tubuh (tangan, lengan, kaki dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi gerak yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka.

Howe yang dikutip oleh Muhubbin moncontohkan bahwa aktivitas motorik seperti melakukan pola-pola gerakan yang cukup dan terkoordinasi melibatkan proses

mental yang sangat kompleks, proses mental ini disebutkan sebagai proses ranah cipta.

Zulkifli menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan gerakan tubuh. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukan yaitu otot, saraf dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Anak yang otaknya mengalami gangguan tampak kurangnya terampil menggerakkan tubuhnya.

Gerakan gerakan motorik tidak disadari, tidak disengaja dan tanpa arah gerakan anak pada masa ini semata mata hanya oleh karena adanya dorongan dari dalam. Misalnya anak menggerakkan kaki dan tangannya, memasukkan tangan ke mulut, mengedipkan mata dan gerak yang lain yang tidak disebabkan dari lain.

Gerakan-gerakan motorik anak tidak khas, artinya gerakan yang timbul disebabkan oleh perangsang tidak sesuai dengan rangsangannya. Misalnya bila anak ditangganya diletakkan suatu benda. maka honda itu dipegangnya tidak sesuai dengan kegunaan benda tersebut. Dan gerakan gerakan itu dilakkukan dengan masal artinya hampir seluruh tubuhnya ikut bergerak untuk mercksi perangsang yang datang dari luar. Misalnya bila diberikan sebuah bola, maka bola itu diterima dengan kedua tanganya dan kedua kakinya sekaligus. Scrata gerakan gerakan anak itu diserrtai gerakan lainnya, yang sebenarnya tidak diperlukan. Gerakan-gerakan itu makin terdirifensiasi aminya bagian tubuh tertentu saja yang bergerak.

Seiring dengan kematangan dan pengalaman anak, kemampuan motorik tersebut berkembang dari tidak terkoordinasi dengan baik menjadi terkoordinasi secara baik. Kemampuan anak untuk melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf mengatur gerakan. Pada waktu anak dilahirkan syaraf syarf yang ada dipusat susunan syaraf belum berkembang dan berfungsi sesuai dengan fungsinya yaitu mengontrol gerakan motorik (Samsudin, 2008)

b. Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau scbagaimana anggota tubuh tertentu, yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, mengambilnya. Akibat gerakan tersebut, anak berhasil mendapatkan apa yang di tujuhnya yaitu mengambil mainan yang menarik baginya.

Motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar, dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan (Curtis, 1998 / Hurlock, 1957 dalam Yusuf 2002).

Motorik halus anak usia dini (AUD) di tekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam gerakan jari-jari tangan, seperti menggambar, melukis, mewarnai, menyusun balok, menggunting, mencocok gambar, merobek, mencoret-coret dan sebagainya.

Kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktifitas sensori motor yang meliputi penggunaan oto-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik (Catron dan Allen, 1999).

Bermain dapat memacu perkembangan perseptual motorik pada berbagai area, yaitu koordinasi mata- tangan/mata-kaki seperti saat menggambar, menulis dan sebagainya. membuat gambar menjadi lebih indah tidak akan mudah karena hal tersebut juga dipengaruhi oleh bakat serta kesabaran anak dalam mewarnai. Walaupun demikian kita dapat membimbing anak-anak kita supaya mereka dapat lebih sabar, teliti dan kreatif dalam kegiatan mewarnai. Berikut adalah tips dasar mewarnai gambar

c. Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak terhadap Kegiatan Mewarnai Gambar

Perkembangan motorik halus anak usia dini (TK) ditekankan pada koordinasi gerakan jari-jari tangan seperti menggambar, mewarnai, menggunting, menempel dan peningkatan kemampuan kontrol atau jari tangan mengambil benda-benda kecil, memotong garis dengan gunting, memegang pensil dan mewarnai gambar. Serta melatih kesabaran anak dn ketekunannya, melatih kreativitas, daya pikir anak dan meningkatkan kemampuan berekspresi serta meningkatkan kepercayaan diri anak.

Upaya mengembangkan anak usia dini mempunyai cara tersendiri. Berbeda dengan anak usia sekolah di mana kegiatan pengembangan anak sudah lebih ditujukan pada pengembangan kemampuan akademik, maka pada anak usia dini, kegiatan lebih ditujukan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak untuk hidup di lingkungan masyarakatnya, selain mempersiapkan diri untuk masuk sekolah. Jadi, Upaya mengembangkan anak pada usia dini lebih ditujukan untuk mengembangkan anak secara utuh, menyeluruh, yaitu mengoptimalkan perkembangan sosial, intelektual, bahasa, emosi dan fisik anak.

Untuk meningkatkan motorik halus anak adalah melatih anak dengan berbagai kegiatan yang positif seperti menggambar dan mewarnai merupakan salah satu cara meningkatkan keterampilan motorik mereka. Aktivitas aktivitas untuk mengembangkan

Keterampilan Motorik Halus antara lain: Melalui latihan pada permukaan vertikal akan membantu mengembangkan otot-otot kecil pada tangan dan pergelangan, sekaligus otot-otot yang lebih besar (motorik kasar) pada lengan dan punggung. Otot-otot yang diperlukan membantu kesetabilan sementara, melakukan tugas motorik halus. Menggambar dan mewarnai pada papan tulis atau sepotong kertas yang ditempel di dinding adalah cara yang paling mudah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di kelas, yang menyangkut tentang peningkatan mewarnai gambar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Susilo (2008), bahwa PTK merupakan salah satu strategi penyelesaian masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain dengan melengkapi fakta-fakta dan mengembangkan kemampuan analisis.

PTK adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas, dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut.

1. Penelitian : menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik.
2. Tindakan : menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
3. Kelas : sekelompok siswa yang dalam waktu sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata ini, yaitu (1) Penelitian (2) Tindakan (3) Kelas segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Menurut Susilo, PTK adalah penelitian tindakan kelas atau sering disebut dengan classroom action research dalam bahasa Inggris. Yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.

Secara garis besar terdapat 4 tahapan yang di lalui, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Peneliti menentukan daerah penelitian pada suatu lembaga pendidikan KB. Mentari Bangkit Kelurahan Parteker Kabupaten Pamekasan Tahun ajaran 2021/ 2022. Sru Adji (2007\0 dalam penelitiannya mengemukakan “Daerah penelitian adalah daerah atau tempat dimana di adakan penelitian“ (Sru Adji, 1998).

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa KB. Mentari Bangkit Kelurahan Parteker Kabupaten Pamekasan Tahun Ajaran 2021/2022 dengan jumlah 19 anak. Metode yang di gunakan bersifat penelitian populasi yang artinya seluruh subyek di dalam wilayah penelitian di jadikan subyek penelitian.

Prosedur Penelitian dalam penelitian ini menggunakan Pedoman observasi di gunakan untuk memperoleh data peningkatan mewarnai gambar sebelum pelaksanaan tindakan, di samping itu pedoman observasi : (A) Anak mampu mewarnai tanpa bantuan, nilai 4. (B) Anak mampu mewarnai dengan sedikit bantuan, nilai 3. (C) Anak mampu mewarnai dengan bantuan atau bimbingan penuh, nilai 2. (D) Anak sama sekali tidak bisa mewarnai (tidak melakukan kegiatan) nilainya 1.

Adapun pedoman observasi digunakan untuk menilai :

1. Cara memegang crayon atau pensil warna
2. Cara menggoreskan warna
3. Kserasian warna
4. Kebersihan warna
5. Ketepatan
6. Kecepatan
7. Kelenturan otot jari dan tangan
8. Koordinasi mata dan tangan
9. Kekuatan otot jari tangan
- a. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pembelajaran ini adalah gambar aktivitas pembelajaran saat pelaksanaan tindakan.

Teknik Pengmpulan Data menggunakan Observasi, Interview,(Wawancara), Angket dan Dokumentasi

Analisis data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan rumus p resentase ketuntasan belajar (Depdiknas, 2004) $E = n / N \times 100 \%$

Keterangan :

E : Presentase ketuntasan belajar secara klasikal

n : Jumlah seluruh siswa

N : Jumlah siswa yang tuntas belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN Laporan Hasil Penelitian

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum tentang KB. Mentari Bangkit Kelurahan Parteker Kabupaten Pamekasan Tahun ajaran 2021/2022, berikut ini di sajikan data tentang :

1. Visi dan Misi
2. Keadaan guru
3. Struktur Organisasi
4. Keadaan anak

Visi dan Misi

Visi

“Terwujudnya Pendidikan Dasar yang bermutu bagi Anak Usia Dini guna tercapainya sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berjiwa kreatif, inovatif dan kompetitif”.

Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkembangkan kreativitas, nilai-nilai seni dan budaya serta kepedulian sosial yang tinggi kepada seluruh warga sekolah.
3. Membantu siswa untuk mengenali potensi diri, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

Keadaan guru

Nama-nama tenaga pengajar di KB Mentari Bangkit Keluraha Parteker Kabupaten Pamekasan Tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 2 orang.

Keadaan Murid

Keadaan dan jumlah anak kelompok A di KB. Mentari Bangkit Kelurahan Parteker Kabupaten Pamekasan Tahun ajaran 2021/2022 adalah jumlah keseluruhan yaitu 19 anak.

Dalam penelitian ini yang penulis tetapkan sebagai responden adalah Seluruh siswa kelompok A, sehingga metode dalam pengambilan responden dengan cara populasi yaitu pengambilan responden dari seluruh anggota berjumlah 19 anak.

Data Hasil Studi Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi pada tahap Studi Pendahuluan terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok KB. Mentari Bangkit Kelurahan Parteker Kabupaten Pamekasan Tahun ajaran 2021/2022 bahwa terdapat 19 anak yang memiliki prosentase kemampuan motorik halus dibawah standart ketuntasan 75%.

Dari data diatas dapat ditentukan presentase ketuntasan belajar bidang pengembangan motorik, khususnya motorik halus adalh sebagai berikut :

$$E = 0/ 19 \times 100 \%$$

$$= 0 \%$$

Dari perhitungan rumus prosentase, ketuntasan dapat diketahui bahwa ketuntasan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 0 %. Nilai prosentase tersebut kurang dari standart ketuntasan yaitu 75 %. Maka dari itu dilakukan tindakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan presentase ketuntasan belajar secara klasikal, dalam hal kemampuan motorik halus anak kelompok A.

Siklus Pertama

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan membuat jadwal kegiatan penelitian tindakan dilaksanakan selama 1 x 60 menit.

Tindakan

Peneliti dalam hal ini sebagai guru kelas di KB. Mentari Bangkit Kelurahan Parteker Kabupaten Pamekasan Tahun ajaran 2021/2022 berperan melaksanakan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran. Peneliti mengajarkan bagaimana cara mewarnai gambar dengan benar.

Selanjutnya peneliti berperan sebagai observer yang mengamati hal hal yang berkaitan dengan proses tindakan dan pembelajaran. Media yang digunakan sebagai media pembelajaran yaitu :

Tema : Alam Semesta

- a. Lembar kerja (gambar pemandangan pelangi)
- b. Krayon, spidol / pensil warna

Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti selama proses tindakan berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati dan menilai proses tindakan yang berlangsung pada tiap-tiap pertemuan, serta observasi akhir yang dilakukan pada pertemuan terakhir dalam siklus pertama terhadap kemampuan motorik halus siswa. Nilai kemampuan motorik halus

anak KB. Mentari Bangkit Kelurahan Parteker Kabupaten Pamekasan Tahun Ajaran 2021/2022 setelah tindakan siklus I.

Berdasarkan hasil siklus di atas diketahui bahwa responden nomor 1 sampai 19 belum mencapai prosentase ketuntasan, untuk selanjutnya dilakukan perhitungan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebagai berikut :

$$E = 0/19 \times 100 \% \\ = 0 \%$$

Siklus Kedua

Tahap tahap yang dilaksanakan pada siklus II dalam penelitian ini sama dengan siklus I. Namun, bertolak dari ketidak berhasilan siklus I dan faktor faktor yang mempengaruhi, maka pelaksanaan siklus II merupakan kegiatan untuk mencapai hasil yang optimal. Tahap -tahap yang akan dilaksanakan sama dengan kegiatan pada siklus I, yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan membuat jadwal kegiatan penelitian tindakan dilaksanakan selama 1 x 60 menit.

2. Tindakan

Sebagaimana langkah pada siklus I, tindakan yang dilaksanakan peneliti pada siklus II ini, peneliti mengajarkan bagaimana cara mewarnai gambar dengan benar. Selanjutnya peneliti berperan sebagai observer yang mengamati hal hal yang berkaitan dengan proses tindakan dan pembelajaran.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti selama proses tindakan berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati dan menilai proses tindakan yang berlangsung pada tiap-tiap pertemuan, serta observasi akhir yang dilakukan pada pertemuan terakhir dalam siklus kedua ini terhadap kemampuan motorik halus siswa.

Nilai kemampuan motorik halus anak kelompok KB. Mentari Bangkit Kelurahan Parteker Kabupaten Pamekasan Tahun Ajaran 2021/2022 setelah tindakan siklus II.

Siklus Ketiga

Tahap -tahap yang dilaksanakan pada siklus III dalam penelitian ini sama dengan siklus II. Namun, bertolak dari ketidak berhasilan siklus II dan faktor faktor yang mempengaruhi, maka pelaksanaan siklus III merupakan kegiatan untuk mencapai hasil yang Optimal.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa metode Mewarnai Gambar yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dapat diketahui dari peningkatan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu pada siklus II sebesar 53% dan pada siklus III menjadi 100 %.

Berdasarkan pencapai prosentase ketuntasan belajar yang telah memenuhi standar ketuntasan, maka dapat dinyatakan bahwa siklus ketiga sudah berhasil, dan siklus penelitian tindakan kelas dihentikan.

4. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdapat beberapa tahapan penelitian yaitu studi pendahuluan, perencanaan, penelitian, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap studi pendahuluan, kegiatan yang dilakukan adalah observasi kemampuan motorik halus anak kelompok A sebelum dilakukan tindakan penelitian.

Dari studi pendahuluan menunjukkan kemampuan motoric halus ananda Wahab, Agil, Masoni, Wafa dan Fathan sebesar 28 %. Dari hasil refleksi penelitian tindakan pada siklus I, kemampuan motorik halus sebesar 36 %. Sedangkan dari studi pendahuluan kemampuan motorik halus ananda Andi, Ilham, Lutvia dan Feriyanto sebesar 34 %. Dari hasil refleksi penelitian tindakan pada siklus I, kemampuan motorikhalus sebesar 39%, 42 %, 39 % dan 39 %. Serta dari studi pendahuluan motorik halus ananda Dewi, Zahro, Fendi, Riki, Ica, Aini, Nasywa, Dina, Silfia dan Nanda sebesar 36 % Dari hasil refleksi penelitian tindakan pada siklus 1, kemampuan motorik halus sebesar 53%, 42 %, 42 00, 42 %, 47 %, 53 0o, 42%, 53 %, 42 %, 42 %.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan anak tersebut belum mencapai standart minimal ketuntasan, sehingga peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II. Hal ini sesuai dcngan pcmyataan susilo (2009:2010) yang menyatakan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa menggunakan patokan 75% dari materi pembelajaran dianggap telah menguasai dan tindakan penelitian dapat dikatakan berhasil.

Pada siklus II hasil refleksi menunjukkan tingkat prosentase kemampuan motorik halus Ananda Wahab, Agil, Masoni, lutvia, Andi, Wafa, Fathan, Feriyaht6 dan Nasywa sebesar 50 %. 50 %, 50 %, 72 %, 56 %, 69 %, 69 %, 69 % dan 72 %. Sedangkan ananda Zahro, Fendi, Riki, Ilham, Silfl dan Nanda sebesar 76 °o. Serta ananda Dewi, Ica, Aini dan Dina sebesar 78 %. Kondisi ini meningkat jika dibandingkan dengan prosentase hasil yang dicapai pada siklus I.

Pada siklus III hasil refleksi tingkat prosentase kemampuan motorik halus ananda Wahab, Agil dan Masoni sebesar 76 %. Ananda Andi, Ilham, Lutvia, Wafa, Fathan dan

feriyanto sebesar 78 %. Ananda Zahro, Nasywa dan nanda sebesar 80 %. Ananda Fendi, Riki dan Silfi sebesar 83 %. Sedangkan ananda Dewi, lea, Aini dan Dina sebesar 86 %.

Karena prosentase hasil yang dicapai telah mencapai standart minimal ketuntasan, maka peneliti menghentikan tindakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Susilo (2009).

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, analisis data, hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa prosentase kemampuan motorik halus anak usia dini di KB. Mentari Bangkit Kelurahan Parteker Kabupaten Pamekasan Tahun ajaran 2021/2022 mengalami peningkatan. Berdasarkan data pada tabel kemampuan motorik halus anak pada hasil pendahuluan dan siklus I yang hanya mencapai 0 % dari ketuntasan belajar siswa, maka dilanjutkan pada siklus ke II yang mampu mencapai 50 % ketuntasan belajar siswa dan pada siklus ke III seluruh responden sudah mampu mencapai nilai ketuntasan belajar dengan hasil prosentase 100%.

Saran

Berdasarkan kemampuan yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar, maka saran yang perlu dipertimbangkan yaitu,

1. Bagi Guru

Bagi guru / tenaga pengajar yang hendak menerapkan kegiatan mewarnai gambar sebaiknya menguasai materi dan metode yang akan diterapkan, penuh antusias, terlibat langsung, serta berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam kegiatan.

2. Bagi Anak

- a. Dapat menciptakan kreativitas
- b. Dapat menumbuhkan kemandirian
- c. Dapat meningkatkan motorik halus anak

3. Bagi Lembaga

Hendaknya pembelajaran yang berhubungan dengan motorik halus lebih ditingkatkan untuk mengembangkan kreativitas guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Asmani, Jamal Ma'mur, 2009, *Managemen Strategi PAUD*, Yogyakarta, Diva Press

Departement Pendidikan Nasional, 2006-2007, *Pedoman Penerapan Pendekatan Sensori dan Motorik dalam PAUD*, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Hasan, Maimunah, 2009, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Diva Press

[http : // www. Scribel. Com / doc / 26564016 / an-motorik-kasar-dan- anmotorik](http://www.scribel.com/doc/26564016/an-motorik-kasar-dan-anmotorik)

[http : // arinet 66. Wordpress.com / 2010 / 03 / 09 / artikel -melatih-motorik- halus-dengan-
menggambar -dan- mewarnai /](http://arinet66.wordpress.com/2010/03/09/artikel-melatih-motorik-halus-dengan-menggambar-dan-mewarnai/)

[http : // komarudin3f. blogspot. Com / 2010 /11 /aspekperkembangan- motorik-dan-
flsik.html](http://komarudin3f.blogspot.com/2010/11/aspekperkembangan-motorik-dan-fisik.html)

[http : // olvista. Com / parenting / manfaat mewarnai gambar bagi si kecil /](http://olvista.com/parenting/manfaat-mewarnai-gambar-bagi-si-kecil/)

Margono S, 2009, *Metodologi Penelitian pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta

Rahman, Ainur. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung : AlfaBeta CV

Suharsimi Arikunto dkk, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara

Sujiono, Yuliani Nuraini, 2009, *Konsep Dasar Pendidikan PAUD*. Jakarta Barat : Pustaka
Puri Dunia

Samsudin, 2008. *Pembelajaran Motorik di taman kanak-kanak*, Jakarta : Litera Prenada
Media Group